

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI GEN Z TENTANG PENGARUH BUDAYA POPULER
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
KEHIDUPAN SPIRITUALITAS**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Budi Hartono

Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Hartono, Budi, 2025. *Persepsi Gen Z tentang Pengaruh Budaya Populer Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Kehidupan Spiritualitas*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Pelayanan Kaum Muda, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 155.

Kata Kunci: Generasi Z, TikTok, Budaya Populer, Spiritualitas Kristen, Media Sosial

Perkembangan pesat media sosial, khususnya TikTok, telah membentuk budaya populer yang sangat berpengaruh dalam kehidupan generasi muda. TikTok sebagai platform video pendek tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang ekspresi dan interaksi digital yang luas. Gen Z, sebagai digital natives, merupakan pengguna dominan TikTok dan secara aktif terlibat dalam tren, produksi konten, dan konsumsi informasi melalui platform ini. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan riset utama: *Bagaimana persepsi Gen Z terhadap pengaruh budaya populer penggunaan aplikasi Tiktok terhadap kehidupan spiritualitas mereka?* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *basic qualitative research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sepuluh mahasiswa Universitas Kristen Petra berusia 19–24 tahun yang aktif menggunakan TikTok dan merupakan anggota gereja Protestan selama minimal lima tahun. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengeksplorasi bagaimana mereka memaknai pengalaman penggunaan TikTok dalam kaitannya dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen. Hasil temuan selain memberikan gambaran umum penggunaan TikTok Gen Z, baik dalam penggunaan rutin, penggunaan untuk menikmati konten relevan, dan penggunaan sebagai ruang interaksi digital; juga sekaligus menunjukkan pengaruh penggunaan TikTok terhadap kehidupan spiritualitas Gen Z yang dituturkan oleh Gen Z sendiri. Ranah pengaruh penggunaan Tiktok meliputi pengaruh yang bergantung dari sikap pengguna dan jenis konten yang selaras atau bertentangan dengan spiritualitas Kristen. Pengaruh penggunaan TikTok juga dituturkan oleh para partisipan dalam penuturan harapan mereka baik dalam potensi pembuatan konten spiritualitas, pembangunan komunitas digital, serta peran sikap dari para pengguna TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pertumbuhan spiritual, khususnya melalui konten rohani dan kesaksian iman yang dikemas secara kreatif dan kontekstual. Namun, TikTok juga dapat menjadi sumber distraksi dan degradasi nilai spiritual jika tidak dikendalikan secara sadar. Faktor penentu utamanya adalah kesadaran pengguna terhadap konten yang dikonsumsi dan disiplin digital yang dijalankan. Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian budaya populer dan spiritualitas digital, serta memberikan implikasi praktis bagi gereja dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembinaan iman yang relevan bagi Gen Z di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur dipanjatkan bagi kemuliaan Allah Tritunggal, sumber hikmat dan kekuatan, yang telah memampukan peneliti menyelesaikan tesis ini. Tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari banyak pihak yang telah Tuhan hadirkan bagi peneliti dalam seluruh perjalanan akademik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. STT SAAT sebagai institusi yang peneliti hormati dan kasihi. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk kembali mengalami pembelajaran akademik, pertumbuhan iman, dan pembentukan teologis. Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan atas dukungan sponsor yang memungkinkan peneliti tinggal di kampus selama lima bulan untuk menyelesaikan penulisan tesis.
2. Bapak Irwan Pranoto, Ph.D., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, arahan yang tajam dan kritis, keteladanan iman, serta perhatian yang mendalam selama mendampingi proses penulisan tesis ini.
3. Bapak Chandra Wim, Th.D., selaku Ketua Program Studi Magister Teologi, beserta seluruh dosen dan staf pengajar STT SAAT. Terima kasih telah membentuk peneliti secara akademis, kerohanian, dan karakter melalui kedisiplinan dan kebenaran firman Tuhan.
4. GMI Imanuel Jakarta. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pdt. Joshua Khusuma, M.Th., sebagai gembala sidang, seluruh hamba Tuhan, Ibu Phang

Siu Djung sebagai ketua majelis beserta seluruh anggota, dan jemaat yang telah mendukung dalam doa, kesempatan bertumbuh, serta melayani.

5. Orang tua dan keluarga tercinta. Terima kasih secara khusus kepada Mama, Ibu Herlina, yang senantiasa menjadi penyokong utama peneliti dalam doa, kasih, nasehat dan penguatan selama masa studi dan penulisan tesis.
6. Pihak sponsor dan setiap pribadi yang mengasihi peneliti. Terima kasih kepada Bapak Hanson Burhan dan Ibu Jenny Radjali, Ibu Yen Fen, Ivan Simeon dan Krystle Venli atas dukungan dalam bentuk dana, doa, dan perhatian.
7. Rekan-rekan M.Th. Masta 2021, 2022, 2023, 2024 dan secara khusus kepada Ibu Hana, Bapak Daniel, Bapak Bayu, Ibu Linda, dan Bapak Beltsa. Terima kasih atas persekutuan, diskusi, dan persahabatan yang saling mendukung.
8. Rekan-rekan S.Th. Masta 2022, 2023, dan 2024. Terima kasih atas kebersamaannya yang telah dibagikan selama masa penulisan tesis di kampus.
9. Sahabat dan saudara dalam Kristus. Terima kasih kepada Hendra Sugianto yang mendorong peneliti untuk kembali melanjutkan studi di STT SAAT, serta kepada Adrianus Yosia dan Yoses Setiawan atas dukungannya di dalam doa, penguatan, dan penghiburan yang terus diberikan.
10. Seluruh sahabat, mentor rohani, rekan pelayanan, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberi dukungan secara moral maupun spiritual. Terima kasih banyak atas kasih dan perhatian yang telah diberikan. Peneliti berdoxa kiranya Tuhan memberkati kalian semua.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa penyertaan Tuhan dan kontribusi semua pihak di atas, karya ini tidak akan pernah terselesaikan. Kiranya tesis ini dapat memberi dampak positif bagi pelayanan kaum muda di tengah budaya digital yang terus berkembang. Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Rumusan Masalah | 9 |
| Tujuan Penelitian | 10 |
| Cakupan Penelitian | 10 |
| Batasan Penelitian | 11 |
| Signifikansi Penelitian | 11 |
| BAB 2 KAJIAN LITERATUR | 13 |
| Gen Z | 13 |
| Teori Generasi | 14 |
| Karakteristik Gen Z | 18 |
| Budaya Populer dan Media Sosial | 27 |
| Budaya Populer | 28 |
| Media Sosial | 35 |
| TikTok | 43 |
| Spiritualitas Kristen | 48 |
| Inti Ajaran Spiritualitas Kristen | 48 |
| Spiritualitas Kaum Muda Masa Kini | 55 |

| | |
|---|----|
| Tantangan Budaya Populer bagi Spiritualitas Kaum Muda | 60 |
| Kesimpulan | 66 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 68 |
| Pendekatan Penelitian | 68 |
| Partisipan Penelitian | 69 |
| Pengumpulan data | 70 |
| Strategi Wawancara | 70 |
| Perekaman dan Penyimpanan Data | 72 |
| Analisa Data | 73 |
| <i>Open Coding</i> | 74 |
| <i>Axial Coding</i> | 74 |
| Keterandalan Penelitian | 75 |
| <i>Thick Description</i> | 75 |
| <i>Reflexivity</i> | 76 |
| Etika Penelitian | 77 |
| Kesimpulan | 78 |
| BAB 4 HASIL PENEMUAN | 79 |
| Profil Partisipan | 79 |
| Gambaran Umum Penggunaan TikTok Gen Z | 83 |
| Penggunaan Rutin dalam Keseharian | 84 |
| Penggunaan Menikmati Konten Relevan | 87 |

| | |
|---|-----|
| Penggunaan Sebagai Ruang Interaksi Digital | 92 |
| Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Kehidupan Spiritualitas Gen Z | 96 |
| Ragam Pengaruh Penggunaan TikTok | 96 |
| Harapan Gen Z terhadap Penggunaan TikTok | 114 |
| Kesimpulan | 123 |
| BAB 5 PENUTUP | 125 |
| Diskusi | 125 |
| Peran Pengguna sebagai Faktor Utama | 125 |
| Peran Aplikasi TikTok dalam Membentuk Spiritualitas | 131 |
| Kesimpulan | 140 |
| Implikasi Teoritis | 141 |
| Implikasi Praktis | 142 |
| Rekomendasi Penelitian Selanjutnya | 146 |
| Lampiran 1 | 147 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 149 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Sejalan dengan fenomena tersebut, Data Reportal di tahun 2024 melaporkan jumlah pengguna media sosial di dunia yang meningkat sebesar 5,6% hingga mencapai lebih dari 5,04 miliar orang, dengan rata-rata penggunaan harian selama 2 jam 23 menit.¹ Adapun tujuan penggunaannya sangat beragam, tergantung pada fitur dan keunikan masing-masing platform, mulai dari berkomunikasi dengan teman dan keluarga, mencari hiburan, membagikan konten, hingga mencari informasi dan memasarkan produk.²

Seiring berkembangnya berbagai platform digital, TikTok merupakan salah satu media sosial dengan pertumbuhan tercepat. Sebagai platform berbasis video pendek, TikTok memberi ruang bagi penggunanya untuk menciptakan dan berbagi konten kreatif, seperti *lip-sync*, komedi, atau pertunjukan bakat, yang dilengkapi dengan filter visual dan integrasi musik.³ Sejak diluncurkan pada 2016 hingga 2023,

¹Amy Thompson, "Digital 2024: 5 billion social media users," *We Are Social Indonesia*, 31 Januari 2024, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>.

²Simon Kemp, "Global Social Media Statistics," *DataReportal*, diakses 26 Juli 2024, <https://datareportal.com/social-media-users>.

³Bambang Winarso, "Apa Itu TikTok Dan Apa Saja Fitur-Fiturnya?" *DailySocial*, diakses 26 Juli 2024, <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>; Martin Baldrön, *TikTok: How to Become Famous on TikTok: A Step-by-Step Guide for Beginners on How to Harness the Power of This New Hot Trend*

TikTok berhasil mencapai 1,6 miliar pengguna aktif bulanan.⁴ Menurut Chris Stokel-Walker, pertumbuhan ini dinilai lebih cepat dibandingkan Facebook dan YouTube yang membutuhkan lebih dari satu dekade untuk mencapai 2 miliar pengguna.⁵

Sejalan dengan tren pertumbuhan tersebut, pada tahun 2018, TikTok tercatat sebagai aplikasi media sosial keempat yang paling banyak diunduh di dunia, bersanding dengan WhatsApp, Messenger, dan Facebook. Tidak hanya itu, TikTok juga menjadi sangat populer di pasar utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan India.⁶ Bahkan, berdasarkan data dari laman Statistika (Agustus 2024), Indonesia dinobatkan sebagai “Raja TikTok” dunia dengan mencapai 15,6 juta pengguna.⁷ Melihat tren ini, TikTok diprediksi akan menyaingi, atau bahkan melampaui, platform media sosial besar lainnya di masa depan.

Meningkatnya popularitas TikTok yang sangat pesat, kini menjadikannya sebagai salah satu platform paling berpengaruh secara global. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya melintasi batas budaya dan bahasa secara fenomenal, sehingga memperkuat interaksi lintas komunitas di berbagai belahan dunia.⁸ Selain itu, fitur-fitur inovatif seperti For You Page (FYP) dengan algoritma canggih, antarmuka yang

to Make Money, Gain Fame and Grow Your Brand – TikTok 2020 (Oklahoma City: Martin Baldrön, 2020), 16, Adobe Digital Edition.

⁴Mansoor Iqbal, “TikTok Revenue and Usage Statistics (2025),” *Business of Apps*, 25 Februari 2025, <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/>.

⁵Chris Stokel-Walker, *TikTok Boom: China’s Dynamite App and the Superpower Race for Social Media* (Kingston upon Thames: Canbury, 2021), 14, Adobe Digital Edition.

⁶Baldrön, *TikTok: How to Become Famous*, 18–19.

⁷“TikTok Users by Country 2024,” *Statista*, diakses 11 Februari 2025, <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/>.

⁸“Cultural Catalyst: How TikTok is Redefining Trends and Traditions in Pop Culture,” *Succent Tok*, diakses 26 Juli 2024, <https://www.ashleysdandelionwishes.com/tiktoks-impact-on-pop-culture/>.

ramah pengguna, serta integrasi musik dan filter, secara efektif memudahkan pengguna untuk membuat konten menarik dan berinteraksi secara *real-time*.⁹ Kondisi ini menarik perhatian pengguna dari berbagai usia dan latar belakang, sehingga menjadikan TikTok sebagai ruang utama untuk ekspresi kreatif, sekaligus menandai era baru dalam inovasi media sosial.¹⁰

Akibat dari daya tarik tersebut, TikTok ikut berperan dalam mempercepat penyebaran tren global, memperkuat pengaruhnya terhadap budaya populer, dan menciptakan pengalaman budaya yang seragam di berbagai belahan dunia.¹¹ Bahkan, mereka yang tidak aktif menggunakan TikTok pun merasakan dampak langsung dari tren yang terbentuk melalui percakapan sosial dan konsumsi budaya yang dipopulerkan oleh platform ini.¹² Hal ini menjadikan TikTok sebagai bagian penting dari budaya populer saat ini, yakni segala hal yang lahir dari dinamika budaya masyarakat dan disukai banyak orang.¹³

Sejalan dengan pengaruh besar tersebut, artikel “Dancing into the Future: The Impact of TikTok on Pop Culture” menyoroti peran penting TikTok dalam mendefinisikan ulang budaya populer melalui tiga aspek utama. Pertama, TikTok telah menghidupkan kembali tarian sebagai bahasa universal yang melintasi batas-batas budaya dan bahasa, seperti yang terlihat dalam tantangan viral “*Renegade*.”

⁹Adonis Gillespie, *For the TikTok Beginner: Become a Famous Social Media Influencer: Learn the Ins & Outs of TikTok and Turn Income Ideas into a Money Making Business* ([USA]: Adonis Gillespie, 2021), 28, Adobe Digital Edition.

¹⁰“Cultural Catalyst.”

¹¹“Cultural Catalyst.”

¹²“How TikTok is making an impact on pop culture and the world,” *ABS-CBN News*, 16 September 2020, <https://news.abs-cbn.com/advertorial/life/09/16/20/how-tiktok-is-making-an-impact-on-pop-culture-and-the-world>.

¹³Andi Zeisler, *Feminism and Pop Culture* (Berkeley: Seal, 2008), 1.

Kedua, platform ini telah menciptakan ekonomi kreator yang memberi peluang bagi pengguna untuk memonetisasi konten mereka, merubah industri hiburan tradisional. Ketiga, TikTok juga memainkan peran signifikan dalam politik, menjadi alat untuk menyebarkan kesadaran sosial dan politik, serta kampanye politik, terutama di kalangan generasi muda.¹⁴

Beranjak dari aspek tersebut, data dari Demandsage.com mencatat bahwa 69,3% pengguna TikTok berada pada rentang usia 18–34 tahun, dengan 36,2% di antaranya berusia 18–24 tahun.¹⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi pengguna TikTok berasal dari kalangan Generasi Z (Gen Z), yaitu kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.¹⁶ Mereka merupakan generasi yang tumbuh di era digital, dengan *smartphone* dan media sosial sebagai bagian dari kehidupan mereka, menjadikan mereka sebagai “*digital natives*” yang lebih banyak berinteraksi serta membentuk budaya secara *online*.¹⁷

Lebih lanjut, Gen Z juga disebut sebagai “Generasi TikTok.” Forbes Technology Council menyebut Gen Z adalah pendorong utama pertumbuhan platform ini.¹⁸ Mendukung pernyataan tersebut, Goodstats melaporkan bahwa terdapat 47%

¹⁴James Brades, “Dancing into the Future: The Impact of TikTok on Pop Culture,” *Medium*, 6 September 2023, <https://medium.com/@jamesbrades6/dancing-into-the-future-the-impact-of-tiktok-on-pop-culture-34c136fd0b5b>.

¹⁵Shubham Singh, “TikTok User Statistics 2024 (Global Data),” *DemandSage*, 29 April 2024, <https://www.demandsage.com/tiktok-user-statistics/>.

¹⁶Michael Dimock, “Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins,” *Pew Research Center*, 17 Januari 2019, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.

¹⁷Jean M. Twenge, *Generations: The Real Differences between Gen Z, Millennials, Gen X, Boomers, and Silents--and What They Mean for America's Future* (New York: Atria, 2023), 9.

¹⁸Bradian Muliadi, “Council Post: What The Rise Of TikTok Says About Generation Z,” *Forbes*, 7 Juli 2020, <https://www.forbes.com/sites/forbestechcouncil/2020/07/07/what-the-rise-of-tiktok-says-about-generation-z/>.

dari 1.513 responden Gen Z menghabiskan lebih dari satu jam per sesi di TikTok.¹⁹ Selain itu, TikTok ditengarai sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh Gen Z di Indonesia, terutama untuk mencari berbagai informasi dari seputar produk kecantikan hingga tempat liburan dan hiburan.²⁰

Menarik untuk dicatat, menurut *Forbes*, kebangkitan TikTok sekaligus mencerminkan lahirnya generasi baru, yakni Gen Z, yang lebih sadar sosial dan cerdas secara digital, dengan kebiasaan dan minat yang berbeda dari generasi sebelumnya, menjadikannya indikator penting dalam memprediksi tren budaya masa depan.²¹ Artikel “From TikTok to Fortnite: How Gen Z Is Shaping Pop Culture” juga menegaskan hubungan erat antara Gen Z dan TikTok, dengan menunjukkan bagaimana platform ini menjadi alat utama bagi Gen Z untuk menciptakan dan menyebarkan tren budaya melalui video viral, yang mempercepat munculnya tren baru serta melahirkan banyak kreator muda.²²

Selain itu, Gen Z bahkan ditengarai secara aktif telah ikut membentuk perkembangan TikTok melalui preferensi dan kreativitas mereka, yang mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat, seperti keterbukaan, keberagaman, dan kesetaraan. Konten populer di TikTok sering kali menjadi bagian dari budaya global,

¹⁹Pierre Rainer, “Sekali Akses TikTok, Mayoritas Gen Z Habiskan Lebih Dari 1 Jam,” *GoodStats Data*, 27 Januari 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/sekali-akses-tiktok-mayoritas-gen-z-habiskan-lebih-dari-1-jam-ka1eC>.

²⁰Shilvina Widi, “TikTok Jadi Medsos Utama Gen Z untuk Cari Informasi pada 2022,” *Data Indonesia*, 4 Juni 2023, <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/tiktok-jadi-medsos-utama-gen-z-untuk-cari-informasi-pada-2022>; “Tiktok Ancam Google soal Pencarian Informasi,” *detikjabar*, 13 Maret 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6614218/tiktok-ancam-google-soal-pencarian-informasi>.

²¹Muliadi, “Council Post.”

²²“From TikTok to Fortnite: How Gen Z Is Shaping Pop Culture,” *Amber Student*, 5 Mei 2024, <https://amberstudent.com/blog/post/from-tiktok-to-fortnite-how-gen-z-is-shaping-pop-culture>.

menciptakan siklus yang saling memperkuat antara Gen Z dan TikTok dalam membentuk dan dipengaruhi oleh budaya populer.²³

Untuk memahami fenomena ini, penting untuk mencatat karakteristik Gen Z, khususnya terkait penggunaan media sosial. Meskipun media sosial menciptakan konektivitas yang intens, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah meningkatnya rasa kesepian di kalangan mereka. Dalam bukunya *Generation Z: A Century in the Making*, Corey Seemiller dan Meghan Grace melaporkan bahwa 48% Gen Z berusia 18 hingga 22 tahun merasa kesepian, dan lebih dari 60% merasa terisolasi serta malu, bahkan merasa tidak ada yang benar-benar mengenal mereka.²⁴ Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk melalui media sosial sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional yang lebih dalam.

Selain itu, masih terkait dengan keakraban mereka terhadap penggunaan media sosial, Gen Z juga menghadapi persoalan serius terkait *cyberbullying*. Bentuk-bentuk kekerasan digital yang mereka alami meliputi komentar yang menyakitkan atau bermuatan seksual secara *online*, maupun ancaman melalui media sosial atau pesan teks. Kondisi ini mengungkap sisi gelap dunia digital yang berdampak terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan emosional Gen Z.²⁵

Hal lain untuk lebih memahami kaitan antara budaya populer, penggunaan TikTok, dan kehidupan Gen Z, penting juga untuk meninjau dimensi spiritualitas mereka. Dalam bukunya *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, Royke Lepa

²³“From TikTok to Fortnite.”

²⁴Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (London: Routledge, 2019), 120.

²⁵Seemiller dan Grace, 119–20.

menjelaskan bahwa spiritualitas berkaitan dengan kehidupan dan pertumbuhan rohani seseorang, yang dipahami sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan dalam persekutuan dengan Yesus Kristus melalui karya Roh Kudus, dengan tujuan menjadi serupa Kristus dan mencapai kedewasaan iman. Lepa juga menekankan pentingnya praktik spiritual seperti saat teduh, berdoa, membaca Alkitab, beribadah, bersekutu, menolong sesama, melayani, menginjili, serta menjalani kedisiplinan dan pemuridan, tetapi juga mengingatkan bahwa pertumbuhan spiritualitas bisa terhambat oleh dosa, kedagingan, kemalasan, kesombongan, dan ketidaktaatan.²⁶

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana gambaran kondisi spiritualitas generasi muda saat ini, khususnya yang diwakili oleh Gen Z? Menurut James Emery White, spiritualitas Gen Z menunjukkan tren kemunduran, yang ditandai dengan menurunnya kepercayaan kepada Tuhan, frekuensi berdoa, kehadiran dalam ibadah, dan merasa bahwa agama semakin kurang relevan. Sebagian dari mereka bahkan mengidentifikasi diri sebagai “spiritual tapi tidak religius.”²⁷

Dalam perspektif yang sama, Hedstrom menjelaskan bahwa Gen Z cenderung melihat pengalaman spiritual tidak terbatas pada institusi agama terorganisir seperti kekristenan, melainkan lebih fleksibel, dengan memahami spiritualitas melalui berbagai praktik seperti doa, pengalaman emosional, interaksi dengan alam, seni, serta hubungan interpersonal.²⁸

²⁶Royke Lepa, “Pertumbuhan Rohani: Apa, Prinsip, Tujuan, Faktor Pendukung dan Penghambat,” dalam *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, ed. Jefrie Waelan (Yogyakarta: Andi, 2022), 1–25.

²⁷James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 23–24, 62.

²⁸Sydney Clarke, “Gen Z Is Deconstructing Religion And Finding Faith,” *Vice*, 18 Februari 2021, <https://www.vice.com/en/article/pkd84b/gen-z-is-deconstructing-religion-and-finding-faith>.

Selanjutnya, Seemiller dan Grace menambahkan bahwa salah satu penyebab kemunduran spiritualitas Gen Z adalah ketidakpuasan mereka terhadap institusi gereja, terutama terkait isu-isu politik dan pandangan konservatif terhadap komunitas LGBTQ. Banyak dari Gen Z merasa bahwa gereja terlalu berfokus pada politik atau mengadopsi ajaran negatif terhadap LGBTQ, yang pada akhirnya menyebabkan ketidaknyamanan dan mendorong mereka untuk meninggalkan gereja.²⁹

Pada titik ini, timbul pertanyaan bagaimana penggunaan TikTok yang begitu melekat dengan Gen Z turut memengaruhi spiritualitas mereka dengan pertumbuhan seperti yang digambarkan di atas? Pemahaman ini penting selain karena alasan praktis untuk membantu pelayanan kepada Gen Z dengan lebih terarah, juga terkait dengan prinsip Alkitab sendiri tentang tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah. Dari perspektif Alkitab, misalnya dalam Kejadian 1:28, menjelaskan bahwa manusia diberikan mandat budaya oleh Allah untuk mencipta, mengelola, dan menghidupi budaya sebagai bagian integral dari panggilan mereka sebagai gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Selanjutnya, meskipun Alkitab tidak secara eksplisit membahas budaya populer kontemporer, menurut Steve Turner, prinsip dasar tersebut tetap relevan, yaitu bahwa budaya merupakan respons kreatif manusia terhadap kebutuhan dasar sekaligus sarana pengungkapan iman.³⁰ Jadi, pemahaman terhadap penggunaan budaya populer TikTok di kalangan Gen Z terkait pengaruhnya terhadap kehidupan spiritualitas mereka, juga merupakan salah satu wujud tanggung jawab

²⁹Seemiller dan Grace, *Generation Z*, 177.

³⁰Steve Turner, *Popcultured: Thinking Christianly about Style, Media and Entertainment* (Downers Grove: InterVarsity, 2013), 17, 46.

iman Kristen dalam menyikapi perkembangan budaya dan pengaruhnya bagi umat Tuhan, khususnya generasi muda.

Angela Williams Gorrel juga menekankan bahwa Allah dapat hadir melalui berbagai produk budaya untuk membimbing, menghibur, dan mengajarkan kebenaran, termasuk melalui media sosial.³¹ Oleh karena itu, Allah dapat menggunakan budaya, seperti TikTok, untuk menyatakan kasih-Nya, menggabungkan unsur keagamaan, seni, musik, pekerjaan, dan komunitas, serta menyatukan dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat.³² Dengan demikian, budaya adalah anugerah Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, menginspirasi intelektualitas, menenangkan batin, dan memberikan wawasan tentang makna hidup. Namun, perlu juga disadari bahwa tidak semua ekspresi budaya populer dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab. Media sosial seperti TikTok, meskipun potensial sebagai sarana untuk menyatakan kebaikan, tetap mengandung risiko penyimpangan nilai. Salah satu pertanyaan potensial yang penting dalam memahami pengaruh budaya penggunaan Tiktok bagi kehidupan spiritualitas Gen Z, adalah dari persepsi kaum muda itu sendiri.

Rumusan Masalah

Dengan pertumbuhannya yang pesat, TikTok tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga sarana ekspresi diri, pembentukan komunitas, dan penyebaran

³¹Angela Williams Gorrell, *Always on: Practicing Faith in a New Media Landscape*, Theology for the Life of the World (Grand Rapids: Baker Academic, 2019), 25, Adobe Digital Edition.

³²Turner, *Popcultured*, 26, 47–48.

budaya populer. Meskipun banyak penelitian yang membahas dampak media sosial terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial generasi muda, penelitian yang membahas mengenai hubungan penggunaan TikTok dengan spiritualitas Gen Z Kristen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi Gen Z Kristen tentang pengaruh penggunaan TikTok terhadap kehidupan spiritualitas mereka.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: “Bagaimana persepsi Gen Z tentang pengaruh budaya populer penggunaan aplikasi TikTok dengan kehidupan spiritualitas mereka?” Pertanyaan ini menuntun kepada sub-pertanyaan:

1. Bagaimana mahasiswa Gen Z menggambarkan penggunaan aplikasi TikTok mereka dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana mahasiswa Gen Z menceritakan pengaruh positif maupun negatif dari penggunaan TikTok terhadap kehidupan spiritual mereka?
3. Bagaimana mahasiswa Gen Z menjelaskan konten yang mereka konsumsi atau produksi di TikTok berinteraksi dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen?
4. Bagaimana harapan mahasiswa Gen Z terhadap hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dan pertumbuhan kehidupan spiritualitas mereka?

Cakupan Penelitian

Penelitian ini melibatkan sepuluh mahasiswa Gen Z berusia 19 hingga 24 tahun yang aktif menggunakan TikTok, sehingga hasil penelitian dapat berupa

persepsi berdasarkan pengalaman langsung Gen Z. Seluruh partisipan beragama Kristen Protestan dan telah menjadi anggota gereja aktif tetap selama minimal lima tahun, sehingga tidak asing dengan pemahaman dasar tentang spiritualitas Kristen. Partisipan adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra dari berbagai jurusan dan angkatan, dan terdiri dari lima perempuan dan lima laki-laki, perbedaan-perbedaan ini diharapkan dapat menjaga variasi data sehingga perolehan data persepsi dari para partisipan dapat lebih kaya.

Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh seluruh aspek spiritualitas Gen Z. Fokus penelitian dibatasi pada kelompok Gen Z berusia 19 hingga 24 tahun yang berstatus mahasiswa di Universitas Kristen Petra, Kota Surabaya. Persepsi Gen Z dari konteks yang berbeda tentu bisa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti penggunaan aplikasi TikTok oleh partisipan, tanpa mencakup platform media sosial lain seperti Instagram, Twitter, atau YouTube. Penggalian aspek spiritualitas juga hanya akan difokuskan pada pemahaman yang disampaikan oleh para partisipan, tanpa mengukur aspek-aspek spiritualitas lainnya.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pelayanan kaum muda Kristen di Indonesia, khususnya terkait pengaruh budaya populer, penggunaan

TikTok, dan spiritualitas Gen Z, serta memperluas pemahaman tentang dinamika kehidupan Gen Z secara umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan gereja dalam merancang program pembinaan yang efektif untuk Gen Z, dengan pendekatan yang relevan melalui budaya populer. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh Gen Z untuk lebih memahami pengaruh budaya populer yang melekat dalam hidup mereka dengan aspek-aspek kehidupan spiritualitas mereka.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alper, Becka A., Asta Kallo, Michael Rotolo, Patricia Tevington, dan Justin Nortey. "Spirituality Among Americans." *Pew Research Center*, 7 Desember 2023. <https://www.pewresearch.org/religion/2023/12/07/spirituality-among-americans/>.
- Anderson, Charles A., dan Michael J. Sleasman. "Putting It into Practice: Weddings for Everyday Theologians." Dalam *Everyday Theology: How to Read Cultural Texts and Interpret Trends*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Charles A. Anderson, dan Michael J. Sleasman, 229–45. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Baldrön, Martin. *TikTok: How to Become Famous on TikTok: A Step-by-Step Guide for Beginners on How to Harness the Power of This New Hot Trend to Make Money, Gain Fame and Grow Your Brand – TikTok 2020*. Oklahoma City: Martin Baldrön, 2020. Adobe Digital Edition.
- Barker, Chris. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. Ebrary. London: Sage, 2004.
- Barna Group. *The Open Generation: Studi Remaja Global – Indonesia*. Dallas: Barna Group, 2022.
- Beeson, John. "Are Christian Teens Influencing or Being Influenced by the World?" *Lifeway Research*. 14 Juni 2021. <https://research.lifeway.com/2021/06/14/are-christian-teens-influencing-or-being-influenced-by-the-world/>.
- Bluedorn, Jenna L. "Making Jesus Viral: How Contemporary Churches Have Adapted to TikTok." *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 13, no. 3 (November 2024): 337–62. <https://doi.org/10.1163/21659214-bja10116>.
- boyd, danah m., dan Nicole B. Ellison. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship." *Journal of Computer-Mediated Communication* 13, no. 1 (Oktober 2007): 210–30. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>.
- Campbell, Heidi, dan Stephen Garner. *Networked Theology: Negotiating Faith in Digital Culture*. Engaging culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology: A Systematic Study of the Christian Life*. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Cobb, Kelton. *The Blackwell Guide to Theology and Popular Culture*. Blackwell Guides to Theology. Malden: Blackwell, 2005.
- Cyzewski, Ed. *Reconnect: Spiritual Restoration from Digital Distraction*. Harrisonburg: Herald, 2020. Adobe Digital Edition.

- Dean, Kenda Creasy. *Almost Christian: What the Faith of Our Teenagers Is Telling the American Church*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Demarest, Bruce A. "Introduction." Dalam *Four Views on Christian Spirituality*, diedit oleh Stanley N. Gundry dan Bruce A. Demarest, 11–25. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Detweiler, Craig. *iGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives*. Grand Rapids: Brazos, 2013.
- Dijk, Jose van. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Duffy, Bobby. *Generations: Does When You're Born Shape Who You Are?* London: Atlantic, 2021.
- Einstein, Mara. "Faith-Centric TikToks: Promoting Religion through Personalized Experience and Engagement." Dalam *Selling the Sacred: Religion and Marketing from Crossfit to QAnon*, diedit oleh Mara Einstein dan Sarah McFarland Taylor, 139-53. Abingdon: Routledge, 2024.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. New York: Harper, 1995.
- Fromm, Jeff, dan Angie Read. *Marketing to Gen Z: The Rules for Reaching This Vast and Very Different Generation of Influencers*. New York: AMACOM, 2018. Adobe Digital Edition.
- Gardner, Howard, dan Katie Davis. *The App Generation: How Today's Youth Navigate Identity, Intimacy, and Imagination in a Digital World*. Business book summary. New Haven: Yale University Press, 2013.
- Gillespie, Adonis. *For the TikTok Beginner: Become a Famous Social Media Influencer: Learn the Ins & Outs of TikTok and Turn Income Ideas into a Money Making Business*. [USA]: Adonis Gillespie, 2021. Adobe Digital Edition.
- Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Garden City: Doubleday, 1959.
- Gorrell, Angela Williams. *Always on: Practicing Faith in a New Media Landscape*. Theology for the Life of the World. Grand Rapids: Baker Academic, 2019. Adobe Digital Edition.
- Gould, Meredith. *The Social Media Gospel: Sharing the Good News in New Ways*. Ed. ke-2. Collegeville: Liturgical, 2015.
- Gramsci, Antonio. *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci*. Diedit oleh Quintin Hoare dan Geoffrey Nowell-Smith. New York: International Publishers, 1971.

- Hamm, Margaret, dan Kate Hoeting. “#ChristianCheck: TikTok and the Construction of Generation Z Faith.” *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 12, no. 1 (Juli 2023): 5–29. https://brill.com/view/journals/rmdc/12/1/article-p5_002.xml.
- Horkheimer, Max, Theodor W. Adorno, Gunzelin Schmid Noeri, dan Edmund Jephcott. *Dialectic of Enlightenment*. Cultural Memory in the Present Series. Redwood City: Stanford University Press, 2002.
- Howe, Neil, dan William Strauss. *The Fourth Turning Is Here: What the Seasons of History Tell Us about How and When This Crisis Will End*. New York: Simon & Schuster, 2023.
- Irawan D, Handi, dan Cemara A Putra. “Dinamika Hidup Generasi Muda Kristen Indonesia.” Bilangan Research Center, 7 Februari 2023. <https://www.bilanganresearch.com/artikel/dinamika-hidup-generasi-muda-kristen-indonesia>.
- . “Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda.” Bilangan Research Center, February 7, 2023. <https://www.bilanganresearch.com/artikel/gereja-sudah-tidak-menarik>.
- Jameson, Fredric. “Postmodernism and Consumer Society.” Dalam *The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*, diedit oleh Hal Foster, 113–15. Seattle: Bay, 1983.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press, 2006.
- Katz, Elihu, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. “Uses and Gratifications Research.” *Public Opinion Quarterly* 37, no. 4 (1973): 509–23. <https://www.jstor.org/stable/2747854>
- Kinnaman, David, Mark Matlock, dan Aly Hawkins. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. New York: Bibliomotion, 2014. Adobe Digital Edition.
- Leavy, Patricia. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Leclerc, Diane. “Finding the Means to the End: Christian Discipleship and Formation Practices.” Dalam *Spiritual Formation: A Wesleyan Paradigm*, diedit oleh Diane Leclerc dan Mark A. Maddix, 74–86. Kansas City: Beacon Hill, 2011.
- Lehmann, Whitney. *Social Media Theory and Communications Practice*. New York: Routledge, 2024.

- Lepa, Royke. "Pertumbuhan Rohani: Apa, Prinsip, Tujuan, Faktor Pendukung dan Penghambat." Dalam *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, diedit oleh Jefrie Waelan, 1–25. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Lewis, C. S. *Mere Christianity*. New York: Harper, 1977.
- Lynch, Gordon. *Understanding Theology and Popular Culture*. Malden: Blackwell, 2005.
- Maddix, Mark A. "Living The Life: Spiritual Formation Defined." Dalam *Spiritual Formation: A Wesleyan Paradigm*, diedit oleh Diane Leclerc dan Mark A. Maddix, 9–17. Kansas City: Beacon Hill, 2011.
- Mannheim, Karl. "The Problem of Generations." Dalam *Essays on the Sociology of Knowledge*, diedit oleh Paul Kecskemeti, 276–322. London: Routledge & Kegan Paul, 1952.
- Martin, Chris. *Terms of Service: The Real Cost of Social Media*. Nashville: B&H, 2022. Adobe Digital Edition.
- McCrinkle, Mark, dan Emily Wolfinger. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations*. Ed. ke-3. Bella Vista: McCrinkle Research, 2014.
- McDowell, Sean, dan J. Warner Wallace. *So the Next Generation Will Know: Preparing Young Christians for a Challenging World*. Colorado Springs: David C. Cook, 2019.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 2001.
- Meikle, Graham. *Social Media: Communication, Sharing and Visibility*. New York: Routledge, 2016.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Myers, Ken. *All God's Children and Blue Suede Shoes: Christians and Popular Culture*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Oord, Thomas Jay. "Attaining Perfection: Love for God and Neighbor." Dalam *Spiritual Formation: A Wesleyan Paradigm*, diedit oleh Diane Leclerc dan Mark A. Maddix, 65–73. Kansas City: Beacon Hill, 2011.
- Pariser, Eli. *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You*. New York: Penguin, 2011.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon* 9, no. 5 (Oktober 2001):1–6.

- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Reinis, Sara, and Corrina Laughlin. "GOD IS MY SPONSORED AD!! MY ALGORITHM!": The Spiritual Algorithmic Imaginary and Christian TikTok." *New Media & Society* (Januari 2025): 1–17. <https://doi.org/10.1177/14614448251315128>.
- Reinke, Tony. *12 Ways Your Phone Is Changing You*. Wheaton: Crossway, 2017. Adobe Digital Edition.
- Romanowski, William D. *Eyes Wide Open: Looking for God in Popular Culture*. Ed. rev. Grand Rapids: Brazos, 2007.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. London: Routledge, 2019.
- Smith, Christian, dan Melinda Lundquist Denton. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Smith, James K. A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Sontag, Susan. *Regarding the Pain of Others*. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2003. Adobe Digital Edition.
- Stokel-Walker, Chris. *TikTok Boom: China's Dynamite App and the Superpower Race for Social Media*. Kingston upon Thames: Canbury, 2021. Adobe Digital Edition.
- Storey, John. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Ed. ke-7. London: Routledge, 2015.
- Strauss, William, dan Neil Howe. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York: William Morrow, 1992.
- Stringfellow, William. *The Politics of Spirituality*. Spirituality and the Christian Life. Philadelphia: Westminster, 1984.
- Thompson, Andrew C. "Standing at the Crossroads." Dalam *Generation Rising: A Future with Hope for the United Methodist Church*, diedit oleh Andrew C. Thompson. Nashville: Abingdon, 2011. ePub
- Turnau, Ted. *Popologetics: Popular Culture in Christian Perspective*. Phillipsburg: P & R, 2012.
- Turnau, Ted, E. Stephen Burnett, dan Jared Moore. *The Pop Culture Parent: Helping Kids Engage Their World for Christ*. Greensboro: New Growth, 2020.

- Turner, Steve. *Popcultured: Thinking Christianly about Style, Media and Entertainment*. Downers Grove: InterVarsity, 2013.
- Twenge, Jean M. *Generations: The Real Differences between Gen Z, Millennials, Gen X, Boomers, and Silents—and What They Mean for America’s Future*. New York: Atria, 2023.
- . *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria Books, 2017.
- Van Dijck, José, dan Thomas Poell. “Understanding Social Media Logic.” *Media and Communication* 1, no. 1 (Agustus 2013): 2–14. <https://doi.org/10.17645/mac.v1i1.70>
- Vanhoozer, Kevin J. “What Is Everyday Theology? How and Why Christians Should Read Culture.” Dalam *Everyday Theology: How to Read Cultural Texts and Interpret Trends*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Charles A. Anderson, dan Michael J. Sleasman, 15–60. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Wengraf, Tom. *Qualitative Research Interviewing: Biographic Narrative and Semi-Structured Methods*. London: SAGE, 2001.
- Wesley, John. “A Plain Account of Christian Perfection.” Dalam *The Works of John Wesley*, vol. 11, diedit oleh Thomas Jackson, 366–446. London: Wesleyan Methodist Book Room, 1872.
- . “On Visiting the Sick.” Dalam *The Complete Works of John Wesley, vol. 7: Sermons 87–141*, 139–49. Albany: Ages Software, 1996.
- . “On Working Out Our Own Salvation.” Dalam *Sermons III: 71–114*, diedit oleh Albert C. Outler, 201–09. Works of John Wesley 3. Nashville: Abingdon, 1986.
- . *The Scripture Way of Salvation: A Sermon on Ephesians ii. 8*. London: G. Paramore, 1794.
- . *The Means of Grace: A Sermon on Malachi III.7*. Dublin: S. Powell, 1748.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wilhoit, Jim. *Spiritual Formation as If the Church Mattered: Growing in Christ through Community*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Williams, Raymond. *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. Ed. rev. New York: Oxford University Press, 1985.

———. “Culture is Ordinary.” Dalam *Raymond Williams on Culture and Society: Essential Writings*, diedit oleh Jim McGuigan, 1–18. Thousand Oaks: SAGE, 2013.

Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology*. Maidenhead: McGraw Hill, 2013.

Zeisler, Andi. *Feminism and Pop Culture*. Berkeley: Seal, 2008.

Zuboff, Shoshana. *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. New York: PublicAffairs, 2019. Adobe Digital Edition.

Zulli, Diana, dan David James Zulli. “Extending the Internet Meme: Conceptualizing Technological Mimesis and Imitation Publics on the TikTok Platform.” *New Media & Society* (Agustus 2022): 1–19. <https://doi.org/10.1177/1461444820983603>.

